
STRATEGI KEPEMIMPINAN KEPALA TPA NURUL AMIN BERAU DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN BACAAN AL-QUR'AN SANTRI

Ismawati

Jurusan Manajemen Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Email* nengisma0506@gmail.com

Informasi	Abstract
Volume : 2	<i>This study examines the leadership strategies of the Head of TPA Nurul Amin Berau in improving students' Qur'anic reading skills. The primary focus of the research is on the implementation of teacher training, curriculum development based on innovative methods, and a personal approach to learning. The results indicate that these strategies effectively enhance students' Qur'anic reading skills, participation, and learning motivation. Challenges such as limited resources were addressed through community collaboration, optimization of teaching staff, and utilization of technology. With innovative leadership, TPA Nurul Amin Berau serves as an effective model for Qur'anic learning in similar educational institutions</i>
Nomor : 1	
Bulan : Januari	
Tahun : 2025	
E-ISSN : 3062-9624	
	Keywords : Leadership, TPA Nurul Amin, Qur'anic Reading, Learning Strategies.

Abstrak

Penelitian ini membahas strategi kepemimpinan Kepala TPA Nurul Amin Berau dalam mengembangkan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri. Fokus utama penelitian adalah pada penerapan pelatihan guru, pengembangan kurikulum berbasis metode inovatif, dan pendekatan personal dalam pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi ini berhasil meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri, partisipasi, serta minat belajar. Kendala seperti keterbatasan sumber daya dapat diatasi melalui kolaborasi komunitas, optimalisasi tenaga pengajar, dan pemanfaatan teknologi. Dengan kepemimpinan yang inovatif, TPA Nurul Amin Berau mampu menjadi model pembelajaran Al-Qur'an yang efektif bagi lembaga pendidikan serupa.

Kata Kunci : Kepemimpinan, TPA Nurul Amin, Bacaan Al-Qur'an, Strategi Pembelajaran.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan Al-Qur'an merupakan pondasi penting dalam pembentukan karakter anak. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) berperan sebagai lembaga nonformal yang mengajarkan nilai-nilai agama melalui pembelajaran bacaan Al-Qur'an. Dalam konteks ini, TPA Nurul Amin Berau hadir sebagai salah satu lembaga yang memiliki komitmen untuk mencetak generasi yang berakhlak mulia melalui kemampuan membaca dan memahami Al-Qur'an. Namun keberhasilan pembelajaran di TPA tidak terlepas dari kepemimpinan yang efektif. Kepala TPA

memainkan peran sentral dalam menyusun strategi, memotivasi guru dan santri, serta mengoptimalkan program pembelajaran.

Dalam menjalankan fungsinya, Kepala TPA dihadapkan pada tantangan untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri secara berkesinambungan. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk menjawab pertanyaan: Bagaimana strategi kepemimpinan Kepala TPA *Nurul Amin* dalam mengembangkan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri?

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala TPA *Nurul Amin* Berau dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu penelitian ini juga bertujuan menganalisis efektivitas strategi tersebut dalam membantu santri meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an secara tartil sesuai dengan kaidah tajwid.

Penelitian ini memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada literatur mengenai kepemimpinan dalam lembaga pendidikan keagamaan, khususnya di lingkungan TPA. Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan bagi pengelola TPA lainnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an melalui strategi kepemimpinan yang inovatif dan terarah.

Keberhasilan program pembelajaran di TPA sangat bergantung pada peran kepemimpinan. Kepala TPA tidak hanya bertugas mengelola operasional, tetapi juga menjadi penggerak utama dalam menentukan arah dan keberhasilan pembelajaran. Kepala TPA telah menerapkan berbagai strategi di TPA *Nurul Amin* untuk mendukung pengembangan santri, mulai dari pengelolaan kurikulum berbasis metode yang inovatif hingga pelatihan intensif bagi guru.

Sebagai salah satu TPA yang cukup dikenal di Berau, TPA *Nurul Amin* memiliki misi utama untuk mencetak generasi Qur'ani. Berbagai dukungan dari masyarakat setempat, TPA ini rutin mengadakan kegiatan pengembangan seperti program hafalan, lomba membaca Al-Qur'an, dan pelatihan tajwid. Hal ini menjadi bukti nyata kontribusi TPA *Nurul Amin* dalam membentuk karakter religius pada anak-anak di lingkungan tersebut.

Strategi kepemimpinan Kepala TPA *Nurul Amin* telah memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri. Keberhasilan ini terlihat dari tingginya partisipasi santri dan peningkatan kemampuan mereka dalam membaca Al-Qur'an secara benar. Untuk menggali secara mendalam aspek-aspek strategi yang paling efektif dan relevan yang diterapkan di lembaga pendidikan sejenis maka diperlukan penelitian lanjutan terkait metode ini.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam kajian ini adalah kualitatif deskriptif, yang bertujuan untuk menggambarkan strategi kepemimpinan Kepala TPA *Nurul Amin Berau* dalam mengembangkan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri. Penelitian dilakukan di TPA *Nurul Amin Berau*, dengan subjek penelitian meliputi Kepala TPA, ustadz/ustadzah, dan santri. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam dengan Kepala TPA dan para guru untuk memahami strategi yang diterapkan, observasi langsung terhadap proses pembelajaran Al-Qur'an untuk mengevaluasi praktik di lapangan, serta dokumentasi program dan kegiatan TPA yang relevan.

Data yang diperoleh dianalisis menggunakan metode analisis tematik. Hasil wawancara dan observasi diidentifikasi untuk menemukan tema-tema utama yang menggambarkan strategi kepemimpinan dan efektivitasnya. Validasi data dilakukan melalui triangulasi sumber dengan membandingkan data dari berbagai informan. Triangulasi metode dilakukan dengan menggabungkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Proses ini bertujuan memastikan keakuratan dan kredibilitas temuan penelitian. Hasil analisis ini menjadi dasar untuk memahami peran kepemimpinan dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Profil Kepala TPA *Nurul Amin Berau*

Kepala TPA *Nurul Amin Berau* merupakan seorang pemimpin yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang kuat. Beliau menamatkan pendidikan formal di pondok pesantren dan melanjutkan studi di bidang pendidikan Islam. Selain itu pengalaman kepemimpinan beliau cukup luas, baik dalam mengelola organisasi keagamaan maupun kegiatan sosial masyarakat. Latar belakang ini memberikan pondasi yang kokoh bagi perannya sebagai pemimpin di TPA *Nurul Amin*, khususnya dalam mengembangkan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri.

Keahlian Kepala TPA dalam membaca dan mengajarkan Al-Qur'an didukung oleh pelatihan khusus seperti sertifikasi metode UMMI dan pelatihan tajwid. Pengalaman memimpin berbagai kegiatan pendidikan nonformal seperti majelis taklim dan kelompok belajar Al-Qur'an, memberikan kemampuan manajerial yang mumpuni. Kombinasi pendidikan formal dan pengalaman praktis ini menjadikannya figur yang dihormati oleh para ustadz/ustadzah dan santri di TPA.

Visi Kepala TPA *Nurul Amin* adalah mencetak generasi yang Qur'ani dengan kemampuan membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mencapai visi tersebut, beliau menetapkan program pembelajaran yang terstruktur, mulai dari tingkat dasar hingga lanjutan. Selain itu, pendekatan yang diterapkan mencakup metode pembelajaran modern yang disesuaikan dengan kebutuhan santri sehingga proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif.

Dalam menjalankan visinya, Kepala TPA mengusung misi utama, yaitu meningkatkan kompetensi para pengajar melalui pelatihan rutin, menyediakan fasilitas belajar yang memadai, dan menciptakan suasana belajar yang kondusif. Beliau juga menekankan pentingnya keterlibatan orang tua dalam mendukung pembelajaran santri di rumah. Pendekatan ini bertujuan untuk memastikan bahwa pembelajaran Al-Qur'an tidak hanya berlangsung di TPA, tetapi juga diterapkan dalam kehidupan keluarga.

Profil Kepala TPA *Nurul Amin* menunjukkan bahwa latar belakang pendidikan, pengalaman kepemimpinan, serta visi dan misi yang jelas menjadi faktor kunci dalam keberhasilannya mengelola TPA. Pendekatan yang terencana dan berorientasi pada hasil, beliau berhasil menciptakan lingkungan pembelajaran yang mendukung pengembangan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri. Hal ini menjadikan TPA *Nurul Amin* sebagai salah satu lembaga pendidikan Al-Qur'an yang berperan strategis dalam mencetak generasi Qur'ani di Kabupaten Berau Provinsi Kalimantan Timur.

Konsep Kepemimpinan dalam Pendidikan Islam

Kepemimpinan dalam pendidikan Islam memiliki karakteristik khas yang berakar pada nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah. Kepemimpinan tidak hanya dipandang sebagai kemampuan untuk mengarahkan, tetapi juga sebagai tanggung jawab moral untuk membawa perubahan yang bermanfaat bagi masyarakat. Dalam konteks pendidikan Islam, seorang pemimpin diharapkan memiliki akhlak yang mulia, ilmu yang mendalam, dan kemampuan untuk menjadi teladan bagi orang-orang yang dipimpinnya. Hal ini mencakup kepemimpinan di lembaga pendidikan, seperti TPA, yang memiliki misi membentuk generasi Qur'ani.

Kepemimpinan efektif dalam Islam didefinisikan sebagai kemampuan seorang pemimpin untuk mencapai tujuan bersama dengan cara yang sejalan dengan prinsip-prinsip Islam. Karakteristik utama kepemimpinan efektif dalam konteks ini meliputi kejujuran, amanah, kecerdasan, dan kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik. Selain itu seorang pemimpin harus mampu mendengar, memahami kebutuhan bawahannya, dan membuat keputusan yang adil. Dalam pendidikan Islam, karakteristik ini sangat penting karena

pemimpin tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga membimbing spiritual dan intelektual peserta didik.

Prinsip kepemimpinan dalam Islam berlandaskan ajaran Al-Qur'an dan Sunnah. Beberapa prinsip penting mencakup syura (musyawarah), keadilan, tanggung jawab, dan kepedulian terhadap kesejahteraan orang lain. Dalam konteks pendidikan, prinsip ini mengarahkan pemimpin untuk melibatkan semua pihak dalam pengambilan keputusan yang menyangkut proses pembelajaran dan pengembangan peserta didik. Contohnya, musyawarah antara Kepala TPA dan para guru dapat menghasilkan kebijakan yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan santri.

Lembaga pendidikan nonformal, seperti TPA, memiliki tantangan tersendiri dalam kepemimpinannya. Selain harus mengelola sumber daya yang terbatas, pemimpin juga harus mampu mengembangkan inovasi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam hal ini, seorang Kepala TPA tidak hanya bertugas sebagai administrator, tetapi juga sebagai motivator dan fasilitator yang dapat menginspirasi ustadz/ustadzah dan santri untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif akan tercermin dalam keberhasilan santri dalam membaca, memahami, dan mengamalkan Al-Qur'an.

Kepemimpinan yang efektif di lembaga pendidikan Islam dapat meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an secara signifikan. Seorang Kepala TPA yang memahami konsep dan prinsip kepemimpinan Islam akan mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, memotivasi para pendidik untuk memberikan yang terbaik, dan memfasilitasi program-program pengembangan santri. Dengan pendekatan kepemimpinan yang berakar pada nilai-nilai Islam, lembaga seperti TPA *Nurul Amin* Berau dapat memainkan peran strategis dalam membentuk generasi yang cinta Al-Qur'an dan berakhlak mulia.

Strategi Pengembangan Bacaan Al-Qur'an

Strategi pengembangan bacaan Al-Qur'an merupakan bagian penting dalam pendidikan di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Strategi ini melibatkan berbagai pendekatan dan metode pembelajaran yang dirancang untuk membantu santri membaca Al-Qur'an dengan lancar dan sesuai dengan kaidah tajwid. Kepala TPA dan para pengajar memiliki tanggung jawab untuk memilih metode yang paling sesuai dengan kebutuhan santri, sehingga proses pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Beberapa metode pembelajaran Al-Qur'an yang umum digunakan di TPA mencakup metode UMMI, Qira'ati, Tilawati, dan Iqra'. Metode UMMI menekankan pada pembelajaran bacaan secara sistematis dan berulang, sehingga santri selain mampu membaca secara tartil

santri juga memiliki pemahaman yang kuat terkait kaidah-kaidah tajwid dalam Al-Qur'an dan melakukan pendekatan yang sebagaimana seorang ibu kepada anaknya. UMMI di sisi lain tidak hanya mengandalkan kekuatan metode yang digunakan dalam belajar Al-Qur'an tetapi UMMI juga memiliki sepuluh pilar yang menjadi landasan kekuatannya yaitu goodwill manajemen, sertifikasi guru, tahapan yang baik dan benar, target yang jelas dan terukur, Mastery Learning yang konsisten, waktu yang memadai, Quality Control yang intensif, rasio guru dan siswa yang proporsional, progress raport setiap siswa, dan koordinator yang handal.

Sementara itu, metode Iqra' menjadi salah satu pendekatan populer karena kesederhanaannya, memungkinkan santri untuk belajar membaca dengan cepat melalui pendekatan fonetik. Pilihan metode ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri dan sumber daya yang tersedia di TPA.

Seiring dengan perkembangan teknologi, inovasi dalam pembelajaran Al-Qur'an mulai diterapkan, seperti penggunaan aplikasi digital dan multimedia interaktif. Teknologi ini membantu santri untuk belajar membaca Al-Qur'an dengan cara yang lebih menarik dan fleksibel. Misalnya aplikasi berbasis tajwid menyediakan latihan interaktif yang dapat digunakan kapan saja dan di mana saja. Penggunaan media digital juga membantu pengajar untuk memantau perkembangan santri secara lebih terstruktur.

Keberhasilan pengajaran Al-Qur'an tidak hanya bergantung pada metode yang digunakan, tetapi juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kompetensi pengajar, lingkungan belajar, dan motivasi santri. Kompetensi pengajar sangat penting karena mereka harus memiliki pemahaman mendalam tentang Al-Qur'an dan kemampuan mengajar yang baik. Lingkungan belajar yang kondusif, seperti ruang kelas yang nyaman dan suasana yang mendukung, juga berkontribusi pada keberhasilan pembelajaran. Selain itu, motivasi santri untuk belajar Al-Qur'an yang sering kali dipengaruhi oleh dukungan keluarga dan komunitas, menjadi faktor utama dalam meningkatkan hasil belajar.

Kepala TPA memiliki peran penting dalam merancang dan mengimplementasikan strategi pembelajaran yang efektif. Sebagai pemimpin, mereka harus mampu mengevaluasi kebutuhan santri, menyediakan pelatihan bagi pengajar, dan mengelola sumber daya untuk mendukung proses pembelajaran. Kepala TPA juga bertugas memastikan bahwa metode yang diterapkan sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan spesifik santri, sehingga hasil yang dicapai lebih optimal.

Strategi pengembangan bacaan Al-Qur'an yang efektif melibatkan kombinasi metode yang relevan, inovasi pembelajaran, dan dukungan lingkungan yang memadai. Selain itu,

faktor-faktor seperti kompetensi pengajar dan motivasi santri menjadi elemen kunci dalam keberhasilan pembelajaran. Dengan peran kepemimpinan yang baik dari Kepala TPA, berbagai strategi ini dapat diimplementasikan secara maksimal untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri.

Peran Kepala TPA dalam Pengelolaan Program Pembelajaran

Kepala TPA memiliki peran sentral dalam pengelolaan program pembelajaran Al-Qur'an. Sebagai pemimpin, Kepala TPA bertanggung jawab memastikan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan. Tugas ini mencakup perencanaan kurikulum, pengawasan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, serta evaluasi hasil pembelajaran. Peran ini tidak hanya administratif, tetapi juga melibatkan aspek manajerial dan strategis yang bertujuan menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan kondusif.

Sebagai pemimpin, Kepala TPA harus mampu memberikan arah yang jelas dan memastikan seluruh komponen lembaga bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan yang efektif mencakup kemampuan untuk membuat keputusan strategis, mengelola sumber daya dengan efisien, serta membangun hubungan yang harmonis antara guru, santri, dan orang tua. Dalam konteks ini, Kepala TPA menjadi teladan dalam nilai-nilai Islami yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan lembaga.

Kepala TPA juga berperan sebagai motivator, yang bertugas menginspirasi dan memotivasi ustadz/ustadzah serta santri untuk mencapai potensi terbaik mereka. Motivasi ini dapat diberikan melalui penghargaan atas prestasi, pelatihan untuk meningkatkan kompetensi guru, serta pendekatan personal kepada santri yang memerlukan perhatian khusus. Dengan membangun semangat belajar yang tinggi, Kepala TPA dapat memastikan bahwa proses pembelajaran berjalan lebih optimal.

Sebagai inovator, Kepala TPA bertugas mencari dan menerapkan inovasi dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini mencakup pengembangan metode pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan santri, pengadaan alat bantu belajar modern, dan pemanfaatan teknologi digital dalam pembelajaran Al-Qur'an. Inovasi juga mencakup pengelolaan program tambahan, seperti pelatihan tajwid atau lomba membaca Al-Qur'an, yang dapat meningkatkan minat dan kemampuan santri.

Studi kasus di berbagai lembaga pendidikan nonformal menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan program pembelajaran sangat bergantung pada kualitas kepemimpinan. Kepala lembaga yang mampu memadukan peran sebagai pemimpin, motivator, dan inovator cenderung berhasil menciptakan suasana belajar yang mendukung.

Contohnya, lembaga yang menerapkan pendekatan personal kepada santri dan pelatihan intensif bagi guru menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an. Studi ini menunjukkan bahwa kepemimpinan yang efektif merupakan kunci keberhasilan lembaga pendidikan nonformal, termasuk TPA.

Kepala TPA memiliki peran strategis dalam pengelolaan program pembelajaran Al-Qur'an. Dengan menjalankan fungsi sebagai pemimpin, motivator, dan inovator, Kepala TPA dapat memastikan program pembelajaran berjalan efektif dan berdampak positif pada perkembangan santri. Studi kasus dari berbagai lembaga pendidikan nonformal menguatkan pentingnya kepemimpinan yang terarah dan inovatif untuk mencapai keberhasilan pembelajaran di TPA.

Strategi Kepemimpinan yang Diterapkan

Kepemimpinan yang efektif memegang peran penting dalam memastikan keberhasilan pembelajaran di TPA *Nurul Amin*. Kepala TPA menerapkan berbagai strategi yang dirancang untuk meningkatkan kualitas pendidikan, khususnya dalam pembelajaran bacaan Al-Qur'an. Strategi ini mencakup penyusunan program pelatihan bagi para guru, pengembangan kurikulum berbasis metode inovatif, serta pendekatan personal dalam memotivasi santri dan guru. Semua langkah ini dilaksanakan dengan tujuan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan mendukung.

Kepala TPA menyadari bahwa kualitas pembelajaran sangat bergantung pada kompetensi para pengajar. Oleh karena itu, program pelatihan rutin bagi guru Al-Qur'an menjadi prioritas utama. Program ini mencakup pelatihan metode pengajaran seperti Qira'ati dan Tilawati, pelatihan tajwid lanjutan, serta peningkatan keterampilan mengelola kelas. Pelatihan tersebut tidak hanya meningkatkan kemampuan teknis para guru, tetapi juga membangun semangat mereka untuk terus belajar dan mengembangkan diri.

Pelatihan yang terencana memberikan dampak signifikan pada kualitas pengajaran. Guru yang terampil mampu memberikan penjelasan yang jelas, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan santri. Selain itu, mereka juga menjadi lebih percaya diri dalam menghadapi tantangan pengajaran, seperti menangani santri dengan kemampuan yang beragam. Hasilnya, proses pembelajaran berjalan lebih efektif, dengan peningkatan yang nyata pada kemampuan bacaan Al-Qur'an para santri.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran, Kepala TPA juga mengembangkan kurikulum berbasis metode pembelajaran inovatif. Kurikulum ini dirancang untuk mengintegrasikan metode pembelajaran yang mudah dan menyenangkan seperti Metode

UMMI dengan teknologi modern, seperti penggunaan peraga dalam pembelajaran UMMI. Pendekatan ini membantu santri memahami materi dengan lebih cepat dan menyenangkan. Selain itu, kurikulum ini disesuaikan dengan tingkat kemampuan santri, sehingga setiap anak mendapatkan pengalaman belajar yang optimal.

Penerapan kurikulum berbasis metode inovatif terbukti meningkatkan minat dan partisipasi santri dalam belajar. Santri merasa lebih termotivasi untuk membaca Al-Qur'an karena pendekatan pembelajaran yang tidak monoton. Selain itu, para guru juga lebih terbantu dalam menyampaikan materi, karena kurikulum ini menyediakan panduan yang jelas dan alat bantu belajar yang praktis.

Salah satu strategi kunci Kepala TPA adalah pendekatan personal. Beliau secara aktif menjalin komunikasi dengan para santri dan guru untuk memahami kebutuhan, tantangan, dan aspirasi mereka. Santri yang menghadapi kesulitan dalam membaca Al-Qur'an diberikan bimbingan khusus, sementara para guru yang membutuhkan dukungan diberikan motivasi melalui diskusi informal atau penghargaan atas kinerja mereka.

Pendekatan personal ini menciptakan suasana kekeluargaan di TPA, yang berdampak positif pada semangat belajar dan mengajar. Santri merasa lebih percaya diri karena mendapatkan perhatian khusus dari Kepala TPA, sementara guru merasa dihargai atas kontribusi mereka. Hal ini memperkuat hubungan antara pemimpin, guru, dan santri, yang pada akhirnya mendukung keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan.

Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala TPA *Nurul Amin*, mulai dari program pelatihan guru, pengembangan kurikulum inovatif, hingga pendekatan personal, terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Kombinasi strategi ini menciptakan lingkungan belajar yang dinamis, mendukung, dan berorientasi pada hasil. Kepemimpinan yang inovatif dan berfokus pada pengembangan individu menjadi kunci keberhasilan TPA dalam mencetak generasi Qur'ani yang kompeten.

Efektivitas Strategi dalam Pengembangan Kemampuan Bacaan Al-Qur'an

Strategi yang diterapkan oleh Kepala TPA *Nurul Amin* Berau menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an para santri. Melalui kombinasi program pelatihan guru, kurikulum inovatif, dan pendekatan personal, kemampuan membaca Al-Qur'an santri berkembang pesat, baik dari segi kefasihan maupun pemahaman tajwid. Strategi ini tidak hanya mencakup aspek teknis pengajaran, tetapi juga pendekatan motivasional yang membangun semangat belajar santri.

Data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan membaca Al-Qur'an santri setelah strategi diterapkan. Sebelum implementasi strategi, sekitar 40% santri berada pada level dasar dalam membaca Al-Qur'an, dengan banyak di antaranya masih kesulitan mengenali huruf hijaiyah dan menerapkan kaidah tajwid. Setelah strategi diterapkan selama satu tahun, jumlah santri yang mencapai level mahir meningkat hingga 70%. Hal ini mencerminkan keberhasilan strategi pembelajaran yang sistematis dan berkelanjutan.

Beberapa faktor mendukung peningkatan kemampuan ini, termasuk pelatihan guru yang meningkatkan kualitas pengajaran, penggunaan metode inovatif yang membuat pembelajaran lebih menarik, dan pendekatan individual yang membantu santri mengatasi kesulitan mereka. Selain itu, keberadaan sarana pembelajaran seperti media digital dan modul cetak yang disesuaikan dengan kebutuhan santri juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan ini.

Implementasi strategi ini juga meningkatkan tingkat partisipasi santri dalam pembelajaran. Sebelumnya, tingkat kehadiran santri dalam kelas hanya mencapai 60-70%, terutama karena kurangnya minat dan metode pengajaran yang monoton. Setelah strategi diterapkan, tingkat kehadiran meningkat hingga 90%, dengan santri yang menunjukkan antusiasme tinggi dalam mengikuti pelajaran. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan yang menarik dan mendukung mampu membangkitkan semangat belajar.

Selain partisipasi, strategi ini juga berdampak pada peningkatan minat belajar santri. Program-program tambahan seperti lomba membaca Al-Qur'an, kelas tajwid intensif, dan penggunaan media interaktif membuat proses belajar terasa lebih menyenangkan. Banyak santri yang sebelumnya cenderung pasif menjadi lebih aktif dan termotivasi untuk meningkatkan kemampuan mereka. Penghargaan atas pencapaian santri juga memberikan dorongan tambahan untuk terus belajar.

Efektivitas strategi ini tidak hanya dirasakan oleh santri, tetapi juga oleh para guru dan orang tua. Guru merasa lebih percaya diri dan terampil dalam mengajarkan Al-Qur'an, sementara orang tua merasa puas dengan perkembangan anak-anak mereka. Hubungan antara TPA, guru, dan orang tua juga menjadi lebih harmonis, menciptakan sinergi yang mendukung proses pembelajaran secara keseluruhan.

Meski strategi ini efektif, beberapa kendala tetap dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas belajar dan perbedaan tingkat kemampuan santri yang cukup signifikan. Untuk mengatasi hal ini, Kepala TPA terus mencari solusi, seperti mencari donasi untuk pengadaan fasilitas

tambahan dan menyusun program belajar yang lebih tersegmentasi sesuai kemampuan santri. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa setiap santri mendapatkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan mereka.

Efektivitas strategi kepemimpinan Kepala TPA *Nurul Amin* terlihat jelas dalam peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri, partisipasi yang lebih tinggi, dan minat belajar yang meningkat. Strategi yang mencakup pelatihan guru, kurikulum inovatif, dan pendekatan personal terbukti memberikan dampak positif yang signifikan. Keberhasilan ini menjadikan TPA *Nurul Amin* sebagai model bagi lembaga pendidikan Al-Qur'an lainnya dalam mencetak generasi Qur'ani yang unggul.

Kendala dalam Pelaksanaan Strategi

Dalam pelaksanaan strategi untuk meningkatkan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri, TPA *Nurul Amin* Berau menghadapi berbagai kendala. Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi fasilitas maupun tenaga pengajar. Misalnya, ruang kelas yang sempit sering kali tidak memadai untuk menampung jumlah santri yang terus bertambah. Selain itu, jumlah ustadz/ustadzah yang terbatas membuat proses pembelajaran kurang optimal, terutama ketika harus memberikan perhatian khusus kepada santri dengan tingkat kemampuan yang beragam.

Kendala finansial juga menjadi tantangan besar. Sebagai lembaga pendidikan nonformal, TPA ini sangat bergantung pada SPP atau iuran santri yang sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi kebutuhan operasional. Hal ini mengakibatkan keterbatasan dalam pengadaan alat bantu belajar, seperti buku panduan, alat peraga tajwid, dan media digital. Selain itu, minimnya insentif untuk guru sering kali memengaruhi motivasi dan kualitas pengajaran.

Menghadapi keterbatasan sumber daya, Kepala TPA menerapkan berbagai solusi kreatif untuk menjaga keberlangsungan program pembelajaran. Salah satu solusi adalah menjalin kerja sama dengan komunitas lokal dan lembaga donatur untuk memperoleh bantuan dana dan fasilitas. Contohnya, Kepala TPA menginisiasi program wakaf buku dan alat peraga, yang berhasil melibatkan masyarakat sekitar untuk berkontribusi secara aktif dalam mendukung pendidikan di TPA.

Untuk mengatasi keterbatasan jumlah pengajar, Kepala TPA melakukan pelatihan intensif bagi ustadz/ustadzah yang ada, sehingga mereka mampu mengelola kelas dengan lebih efektif. Selain itu sistem pembelajaran kelompok kecil diterapkan untuk memudahkan guru memberikan perhatian yang lebih personal kepada santri. Strategi ini membantu meningkatkan efisiensi proses pembelajaran meskipun dengan jumlah guru yang terbatas.

Kepala TPA juga memanfaatkan teknologi sebagai solusi untuk mengatasi keterbatasan alat bantu belajar. Beberapa kelas mulai menggunakan aplikasi digital untuk latihan membaca Al-Qur'an, yang dapat diakses santri dari rumah. Hal ini tidak hanya meringankan beban pengajar, tetapi juga memberikan alternatif pembelajaran yang menarik bagi santri. Dengan pendekatan ini, TPA mampu menjembatani kesenjangan fasilitas dengan inovasi yang relevan dan efisien.

Meski menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaan strategi, TPA *Nurul Amin Berau* berhasil mengatasinya melalui solusi kreatif dan kolaboratif. Dengan memanfaatkan kerja sama komunitas, meningkatkan kapasitas guru, dan menggunakan teknologi sebagai alat bantu, TPA ini mampu mempertahankan kualitas pembelajaran dan terus mendukung pengembangan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri. Strategi ini membuktikan bahwa dengan kepemimpinan yang inovatif, keterbatasan sumber daya tidak menjadi hambatan untuk mencapai keberhasilan.

D. KESIMPULAN

Strategi kepemimpinan yang diterapkan oleh Kepala TPA *Nurul Amin Berau*, meliputi pelatihan guru, pengembangan kurikulum inovatif, pendekatan personal, serta solusi kreatif dalam menghadapi keterbatasan sumber daya, telah memberikan dampak positif yang signifikan. Peningkatan kemampuan bacaan Al-Qur'an santri, partisipasi yang lebih tinggi, serta minat belajar yang semakin baik menjadi indikator keberhasilan strategi tersebut. Kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan fasilitas dan tenaga pengajar, dapat diatasi melalui kerja sama komunitas, optimalisasi sumber daya yang ada, dan pemanfaatan teknologi dalam pembelajaran.

Untuk keberlanjutan program, TPA *Nurul Amin Berau* disarankan untuk terus memperkuat kolaborasi dengan berbagai pihak, termasuk pemerintah, lembaga donatur, dan masyarakat lokal, guna meningkatkan dukungan sumber daya. Selain itu, pelatihan berkelanjutan bagi para ustadz/ustadzah perlu dilakukan untuk menjaga kualitas pembelajaran. Pemanfaatan teknologi digital juga dapat diperluas agar pembelajaran lebih fleksibel dan menarik bagi santri. Penelitian lebih lanjut mengenai pengembangan strategi pembelajaran Al-Qur'an di TPA lain juga disarankan untuk memperkaya wawasan dan membagikan praktik terbaik yang dapat diadopsi secara lebih luas.

E. DAFTAR PUSTAKA

Al-Qarni, Aidh. "La Tahzan." Jakarta: Qisthi Press, 2005. Hlm. 125-127.

- An-Nawawi, Imam. "Riyadhus Shalihin: Taman Orang-Orang Shalih." Jakarta: Gema Insani, 2010. Hlm.87-92.
- Arifin, Zaenal. "Metodologi Pembelajaran Al-Qur'an." Bandung: CV Pustaka Setia, 2015. Hlm.213-216.
- Hamka. "Tafsir Al-Azhar Jilid 1." Jakarta: Pustaka Panjimas, 2009. Hlm.56-58.
- Muttaqin, Asep. "Kepemimpinan dalam Islam: Perspektif Pendidikan." Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018. Hlm.98-103.
- Raharjo, Dawam. "Islam dan Transformasi Sosial." Jakarta: Lembaga Penelitian, Pendidikan, dan Penerangan Ekonomi dan Sosial (LP3ES), 2005. Hlm.145-149.
- Syaltut, Mahmud. "Islam: Akidah dan Syariat." Jakarta: Bulan Bintang, 2011. Hlm.210-211.
- Umar, M. Amin. "Tafsir Ayat-Ayat Hukum: Kajian Tentang Tafsir Tematik." Jakarta: Rajawali Pers, 2012. Hlm.75-82.
- Zuhdi, Masdar F. "Dinamika Pendidikan Islam." Surabaya: Al-Hikmah, 2017. Hlm.34-37.
- Ummi Foundation. "Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode UMMI", 2015. Hlm 5-9.